

ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI KUBIS (*Brassica Oleraceal*)
(Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)

Oleh:

Lesria Nurmala¹, Soetoro², Zulfikar Noormansyah³

^{1,3}Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Besarnya rata-rata biaya dan rata-rata penerimaan pada usahatani kubis per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, (2) Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani kubis per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, (3) Besarnya R/C pada usahatani kubis per satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai yang dilakukan di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh atau sensus, dimana jumlah petani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri dijadikan sampel semua yaitu sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Besarnya rata-rata biaya pada usahatani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sebesar Rp 4.621.086,46 per hektar dalam satu kali musim tanam. Penerimaannya sebesar Rp 11.887.500,-per hektar dalam satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen kubis sebesar 7.925 kg per hektar dengan harga Rp 1.500/Kg.*
- 2) Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 7.266.413,54 per hektar dalam satu kali musim tanam.*
- 3) Besarnya rata-rata R/C pada usahatani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar 2,57. Dengan demikian usahatani kubis putih di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan.*

Kata kunci: Kubis, Biaya, Pendapatan, R/C

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di perdesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 12,9% dari PDB nasional (BPS, 2007).

Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia (Sundari, 2011).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Komoditas hortikultura memiliki peluang dan prospek untuk dikembangkan, ditambah komoditi hortikultura terutama

komoditi sayuran yang dikonsumsi sebagai bahan pelengkap makanan pokok akan terus berfluktuasi seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk saat ini. Dari tahun ke tahun, populasi penduduk Indonesia semakin meningkat. Dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka secara langsung dapat mempengaruhi konsumsi sayuran di Indonesia (Pertiwi, 2008).

Salah satu komoditas unggulan sayuran yang banyak dijadikan sebagai komoditi utama oleh petani untuk meningkatkan pendapatan adalah tanaman kubis. Tanaman kubis (*Brassica*) merupakan tanaman sayuran subtropik yang banyak ditanam di Eropa dan Asia. Dalam budidaya, kubis adalah komoditi semusim dan secara biologitumbuhan ini adalah dwimusim (*biennial*) dan memerlukan vernalisasi untuk pembungaan (Sunarjono, 2013).

Kubis segar mengandung banyak vitamin (A, B1, C, dan E). Kandungan Vitamin C cukup tinggi untuk mencegah *skorbut* (sariawan akut). Mineral yang banyak dikandung adalah kalium,

kalsium, fosfor, natrium, dan besi. Kubis segar juga mengandung sejumlah senyawa yang merangsang pembentukan glutathione, zat yang diperlukan untuk menonaktifkan zat beracun dalam tubuh manusia (Sunarjono, 2013).

Kubis menyukai tanah yang sarang atau gembur, tidak becek, subur, serta banyak mengandung humus (zat organik). Derajat keasaman tanah (pH) antara 6-7 dan dengan suhu antara 15 sampai 20 derajat Celsius. Meskipun relatif tahan terhadap suhu tinggi, produk kubis ditanam di daerah pegunungan (400m dpl ke atas) di daerah subtropik. Di dataran rendah, ukuran krop mengecil dan tanaman sangat rentan terhadap ulat pemakan daun *Plutella* (Mulyono, 2007).

Di Kabupaten Ciamis sendiri salah satu Kecamatan yang berhasil melakukan usahatani kubis yaitu berada di Kecamatan Sukamantri tepatnya di Desa Cibeureum. Produksi kubis yang dihasilkan di Desa Cibeureum sebesar 186 ton dengan luas panen 12,52 hektar (BP3K Kecamatan Sukamantri, 2015).

Harga kubis di pasaran tidaklah tetap tergantung pada musim panen dan keadaan. Pada musim panen besar, harganya relatif rendah sedangkan pada hari-hari besar seperti hari raya serta pada musim di luar panen (paceklik) harganya relatif sangat tinggi, dengan perbedaan harga yang sangat mencolok.

Walaupun demikian petani di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri tidaklah segan dan takut untuk bertanam kubis, sekalipun pada musim hujan yang penuh risiko, karena dengan perhitungan yang cermat dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya rata-rata biaya dan penerimaan pada usahatani kubis per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. (2) Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani kubis per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, (3) Besarnya rata-rata R/C pada usahatani kubis dalam satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan

mengambil kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Metode *survey* yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Wirartha, 2006).

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diamati merupakan data dan informasi mengenai usahatani kubis yang dilaksanakan petani. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Usahatani kubis varietas *Grenopa* per hektar per satu kali musim tanam dimulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen berkisar selama 3 bulan.
2. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola usahatani kubis selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam, terdiri dari:
 - 1) Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa lahan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - 2) Biaya penyusutan alat pertanian adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam kubis. Besarnya penyusutan alat pertanian ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006).
$$\text{Penyusutan alat dan bangunan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$
Nilai sisa merupakan nilai pada waktu itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.
 - 3) Bunga modal tetap adalah nilai bunga modal dari seluruh biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank

Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleracea*)
(Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)
LESRIA NURMALA, SOETORO, ZULFIKAR NOORMANSYAH

- (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali musim tanam.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi (Rahardja dan Manurung, 2008), yang termasuk biaya variabel adalah:
- 1) Benih (Rp/amplop), pembelian benih dihitung dalam satuan amplop dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - 2) Pupuk organik kotoran ayam (Rp/kg) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - 3) Pupuk NPK (Rp/kg) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - 4) Phonska (Rp/Kg) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - 5) ZA (Rp/Kg) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - 6) Fungisida (Rp/Kg) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - 7) Insektisida (Rp/liter) dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
 - 8) Upah tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga, dihitung dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) disesuaikan berdasarkan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, yang dihitung dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP) dan Hari Kerja Wanita (HKW), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
3. Harga produksi adalah nilai jual produksi per kilogram yang berlaku di daerah penelitian (Rp/Kg).
 4. Penerimaan adalah hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga jual dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per musim tanam.
 5. Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi, yang dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam.
 6. R/C adalah imbalan antara biaya usahatani kubis dengan penerimaan yang dihasilkan, dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

Teknik Pengumpulan Data

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Teknik pengambilan sampel lokasi untuk Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri dilakukan dengan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2007) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan perhitungan tertentu. Desa Cibeureum dipilih dengan pertimbangan bahwa banyak komoditas sayuran yang dapat dikembangkan di Desa Cibeureum tersebut, dimana produksi paling besar yang salah satunya disumbangkan oleh komoditi sayuran kubis dengan produksi sebesar 186 ton.

Jumlah sampel responden dilakukan dengan metode *sampling jenuh* atau sensus, dimana jumlah petani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri dijadikan sampel semua yaitu sebanyak 20 orang. Menurut Sugiyono (2009) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis usahatani. Untuk menganalisis usahatani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis digunakan dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Menurut Suratijah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$TC = Total Cost \text{ (Biaya Total)}$$

$$FC = Fixed Cost \text{ (Biaya Tetap Total)}$$

$$VC = Variable Cost \text{ (Biaya Variabel)}$$

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*Py*) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2009) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (*TR*) dan biaya total (*TC*) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2009), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R / C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Umur responden berkisar antara 37-50 tahun, dengan demikian seluruh responden berusia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk berumur 15 sampai 64 tahun. Pada usia 35 sampai 64 tahun responden cenderung lebih mudah menerima inovasi yang akan membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatannya.

Pendidikan formal yang dicapai oleh responden umumnya adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 11 responden, sedangkan yang lainnya yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 5 responden, tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 4 responden. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengalaman responden dalam usahatani kubis di Desa Cibeureum sebagian besar lebih dari 11 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 80,00 persen dan yang kurang dari 11 tahun sebanyak 4 orang atau 20,00 persen.

Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-5 orang atau 65,00 persen. Suratiyah (2009) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga (*family farms*), khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan memungkinkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga.

Analisis Usahatani Kubis (*Brassica Oleraceal*)

1. Analisis Biaya

a) Biaya Total

Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan petani kubis di Desa Cibeureum adalah sebesar Rp.6.889.822,02 per hektar dalam satu kali musim tanam.

b) Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan dan bunga modal tetap. Hasil perhitungan rata-rata biaya tetap usahatani kubis sebesar Rp 1.455.197,02 per hektar dalam satu kali musim tanam.

Biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat pertanian yang digunakan dan dimiliki petani dalam usahatani kubis tersebut. Jenis alat yang digunakan meliputi: cangkul, parang, *sprayer*, garpu, timbangan, golok, mulsa, dan selang/paralon. Rata-rata penyusutan alat pada usahatani kubis di Desa Cibeureum yaitu

Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleracea*)
(Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)
LESRIA NURMALA, SOETORO, ZULFIKAR NOORMANSYAH

sebesar Rp.408.661,01 per satu kali musim tanam.

Biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani kubis dalam penelitian ini sebesar Rp 1.000.000 per hektar. Dengan demikian, rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani kubis adalah sebesar Rp 630.000 per hektar.

Sedangkan bunga modal tetap dipengaruhi oleh besarnya bunga yang berlaku pada saat penelitian. Bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah bunga pinjaman dari bank sebesar 1,25 persen per satu kali musim tanam.

c) Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi upah tenaga kerja, benih, pupuk organik berupa kotoran ayam, pupuk NPK, phonska, ZA, fungisida, dan

insektisida. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani kubis sebesar Rp 5.434.625 per hektar dalam satu kali musim tanam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Dalam melakukan kegiatan usahatani kubis membutuhkan tenaga kerja, baik yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga maupun dari luar keluarga petani kubis. Sistem pembayaran sesuai dengan upah yang berlaku di daerah penelitian yang dibayar secara tunai. Dan sistem kerja di daerah penelitian untuk usaha tani kubis dilakukan secara borongan dengan upah Rp 25.000,- sampai Rp 35.000,- per orang. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani kubis adalah sebesar Rp 974.250,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

Tabel 12. Rata-rata Biaya pada Usahatani Kubis per Satu Kali Musim Tanam

Komponen Biaya	Jumlah
A. Biaya Tetap	
- Penyusutan Alat	408.661,01
- Sewa Lahan	630.000,00
- Bunga Modal Tetap (1,25% per Satu Kali Musim Tanam)	12.983,26
Jumlah	1.051.644,27
B. Biaya Variabel	
- Benih	497.250,00
- Pupuk Organik Kotoran Ayam	193.375,00
- Pupuk NPK	333.000,00
- Phonska	180.000,00
- ZA	277.500,00
- Fungisida	420.000,00
- Insektisida	650.000,00
- Tenaga Kerja	974.250,00
- Bunga Modal variabel (1,25% per Satu Kali Musim Tanam)	44.067,19
Jumlah	3.569.442,19
Jumlah	4.621.086,46

Sumber : Desa Cibeureum, 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa besarnya rata-rata biaya pada usahatani kubis adalah sebesar Rp 4.621.086,46 terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 1.051.644,27 dan biaya variabel sebesar Rp 3.569.442,19.

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual kubis dengan banyaknya kubis yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian harga jual kubis pada saat penelitian adalah Rp 1.500,- per kilogram, sedangkan rata-rata produksi kubis yang dihasilkan per satu kali musim tanam sebesar 7.925 kilogram, sehingga

didapat penerimaan rata-rata sebesar Rp 11.887.500,- dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp4.621.086,46 sehingga diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.266.413,54 per hektar dalam satu kali musim tanam.

3. Analisis R/C

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp 11.887.500 dan

biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 4.621.086,46. Berdasarkan penelitian diketahui rata-rata R/C sebesar 2,57 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani kubis akan mendapat penerimaan sebesar Rp 2,57 sehingga petani kubis memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,57.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

- 1) Besarnya rata-rata biaya pada usahatani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sebesar Rp 4.621.086,46 per hektar dalam satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 11.887.500,- per hektar dalam satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen kubis sebanyak 7.925 kg dengan harga Rp 1.500/Kg.
- 2) Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 7.266.413,54 per hektar dalam satu kali musim tanam.
- 3) Besarnya rata-rata R/C pada usahatani kubis putih di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis adalah sebesar 2,57. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani kubis akan mendapat penerimaan sebesar Rp 2,57 sehingga petani kubis memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,57. Dengan demikian usahatani kubis putih di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani kubis di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2007. *Indonesia Dalam Angka 2007*. BPS. Jakarta

BP3K Kecamatan Sukamantri. *Realisasi Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kubis*. 2015.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. *Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kubis*. 2015.

Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Andi Offset. Yogyakarta.

Marsono dan Paulus. 2005. *Pupuk Akar (Jenis & Aplikasi)*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya, edisi ke-5*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Mulyono, S. 2007. *Bercocok Tanam Kubis*. Azka Mulia Media. Jakarta.

Pertiwi, D. 2008. *Skripsi Analisis Usahatani Sayuran Organik di PT Anugerah Bumi Persada "RR Organic Farm"*. Kabupaten Cianjur. Jawa Barat.

Prakoso, 2012. *Analisis Efisiensi Alokatif dan Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Kubis (Brassica oleracea L.) di Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Naskah Publikasi Jurnal. Malang

Prihmantoro, H. 2005. *Memupuk Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahardja P, dan Manurung M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Rahim dan Hastuti, 2007. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Sanusi, B. 2000. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sari dkk. 2013. *Analisis Efisiensi Usahatani Kubis (Brassica oleracea) di Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*. Surya Agritama Volume 2 Nomor 1 Maret 2013. Purworejo.

Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press: Malang.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.

-----, 2009. *Pengertian Teknik Sampling*. Alfabeta. Bandung.

Sunarjono, H. 2013. *Pedoman Bertanam Kubis*. CV. Nuansa Aulia. Bandung.

Sundari, 2011. *Pendahuluan: Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kubis Di Kabupaten Karanganyar*. Fakultas Pertanian UNS.

Suratijah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

-----, 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.